



Penggunaan media monopoli modifikasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal mata uang pada anak tunagrahita ringan

Mita Khairunnisa *, Reza Febri Abadi, Yuni Tanjung Utami

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

* Corresponding Author. Email: mitakhairunnisa01@gmail.com

Abstrak: Mengenal uang merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap anak, termasuk anak tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran monopoli modifikasi terhadap kemampuan mengenal mata uang anak dengan hambatan intelektual. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan *single subject research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, dokumentasi, dan instrumen. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan mengenal mata uang subjek penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai bukti yang akan memperkuat hasil penelitian dan instrumen dibuat untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan mengenal mata uang subjek penelitian. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui *expert judgment*. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 1 anak kelas V. Hasil menunjukkan walaupun pada fase *baseline-2* (A2) data yang diperoleh lebih rendah dari fase intervensi, namun data yang diperoleh lebih tinggi dari data pada fase *baseline-1* (A1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media Monopoli Modifikasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal mata uang anak dengan hambatan intelektual kelas V.

Kata Kunci: Anak dengan hambatan intelektual, Media pembelajaran, Monopoli Modifikasi.

Abstract: *Recognizing money is a skill that must be mastered by every child, including children with intellectual disability.. This study aims to determine the use of modified monopoly learning media on the ability to recognize currency for children with intellectual disabilities. The type of research used is experimental research with a single subject research. Data collection techniques used, namely observation, documentation, and instruments. Observations were made to observe the ability to recognize the subject's currency. Documentation is used as evidence that will strengthen research results and instruments are created to collect data regarding the ability to recognize the currency of research subjects. Before being used, the instrument was validated through expert judgment. The subjects involved in this study were 1 class V child. The results showed that although in the baseline-2 phase (A2) the data obtained was lower than the intervention phase, the data obtained was higher than the data in the baseline-1 phase (A1). Thus it can be concluded that Modified Monopoly media can improve the ability to recognize currency for children with class V intellectual disabilities.*

Keywords: *Children with intellectual disability, learning media, Modification monopoly*

How to Cite: Khairunnisa, M., Abadi, R., & Utami, Y. (2022). Penggunaan media monopoli modifikasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal mata uang pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 7(2), 77-82. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v7i2.16060>

PENDAHULUAN

Tunagrahita yaitu kondisi yang mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata signifikan berada di bawah rata-rata dan secara bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri yang berlangsung selama masa perkembangannya (Miranti, Asmiati & Pratama, 2021). Perkembangan anak tunagrahita lebih lambat daripada anak pada umumnya (Abadi, Asmiati & Septiani, 2021). Anak tunagrahita pada dasarnya memiliki persamaan dalam pembelajaran hanya saja kerumitan dalam pembelajaran dialaminya mengingat kemampuan anak hambatan intelektual (Shelomita, Mulia & Abadi, 2021). Pembelajaran yang diberikan pada anak tunagrahita hendaknya berkaitan dengan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, komunikasi lisan dan berhitung serta kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari seperti merawat diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Salah satu contoh pembelajaran pada anak tunagrahita yaitu pengenalan mata uang. Pembelajaran mata uang ini perlu dikuasai oleh anak sebagai bekal anak untuk dapat hidup bermasyarakat.

Namun, studi pendahuluan yang dilakukan di SKh Negeri 01 Kota Serang kelas V menunjukkan fakta bahwa anak tunagrahita kategori ringan belum mampu mengenal nilai mata uang. Pada saat siswa

berbelanja di kantin, saat pembayaran mereka memberikan uang kepada penjual tetapi tidak memahami bahwa uang yang telah diberikan tersebut masih memiliki kembalian dari penjual. Disamping itu keluarga yang tidak begitu aktif dalam memberikan pembelajaran pengenalan nominal mata uang yang berakhir pada anak sama sekali tidak mengenal konsep uang karena tidak memahami besar/ kecil nominal uang. Faktor lain yang mendukung bahwa anak tunagrahita kategori ringan mengalami kesulitan dalam mengenal nilai mata uang ialah ketika peneliti melakukan tes dengan menunjukkan beberapa mata uang logam dan kertas kemudian anak diminta untuk menjawab nilai nominal uang yang ditunjukkan bahwa anak tidak mampu menjawab nilai nominal tersebut.

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal uang pada anak tunagrahita, diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Nuriyanti, Mulia & Pratama, 2021). Monopoli Modifikasi merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak umum atau anak berkebutuhan khusus yang fungsinya untuk mengenalkan anak mata uang, di media monopoli modifikasi ini anak dapat bermain sekaligus mengenal mata uang. Monopoli ini bukan monopoli pada umumnya, karena monopoli ini sudah di modifikasi dibagian papan monopoli, dibagian uang, dan cara bermainnya pun tidak terlalusama dengan monopoli umum, cara bermain Monopoli Modifikasi lebih mudah dan lebih di sederhanakan lagi. Media Monopoli Modifikasi ini menggunakan tema kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara keseluruhan. Dan pembuatan media ini perlu disesuaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Penggunaan media monopoli modifikasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal mata uang pada anak tunagrahita ringan”.

METODE

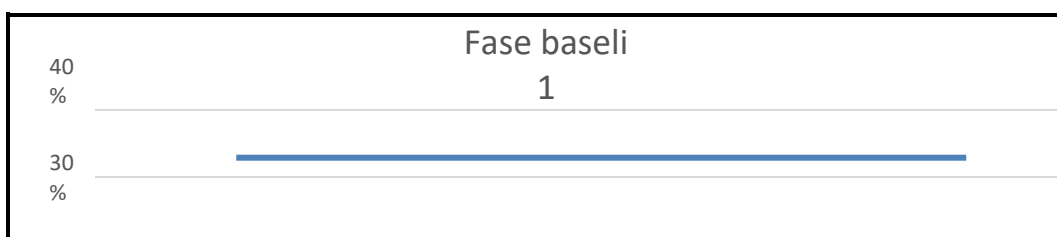
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan eksperimen individual yaitu penelitian subjek tunggal atau yang dikenal dengan *Single Subject Research* (SSR) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal mata uang untuk peserta didik. Menurut Sunanto, dkk (2006) mengungkapkan bahwa, desain subjek tunggal pengukur variable terikat atau perilaku sasaran (target behavior) dilakukan secara terus menerus dengan periode waktu tertentu, misalnya per jam, per hari maupun per minggu. Pemilihan metode SSR dikarenakan target perilaku yang akan diteliti hanya satu (tunggal). Penelitian ini, menggunakan desain A¹-B-A². Desain A-B-A adalah salah satu turunan dari A-B dasar. Desain A-B-A ini menggambarkan adanya hubungan kausal yang lebih kuat antara variable dependen dan independent dibandingkan dengan desain A-B. Desain ini terjadi adanya pengulangan pada kondisi baseline. Variable dependen atau variable terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam mengenal mata uang dan variable independent dalam penelitian ini adalah penggunaan media monopoli modifikasi.

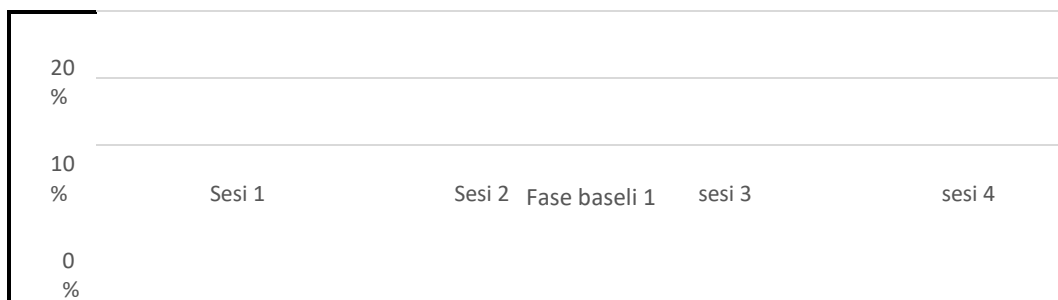
Subjek dalam penelitian ini adalah merupakan salah satu anak dengan hambatan intelektual ringan di SKh Negeri 01 Kota Serang Banten, dimana subjek belum mampu mengenal mata uang. Penelitian dilaksanakan di SKh Negeri 01 Kota Serang Banten. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, test dan dokumentasi pada saat penelitian berlangsung sedangkan analisis data dilakukan dengan melihat data kondisi antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 merupakan gambar kemampuan menyebutkan mata uang pada fase baseline-1 (A1):

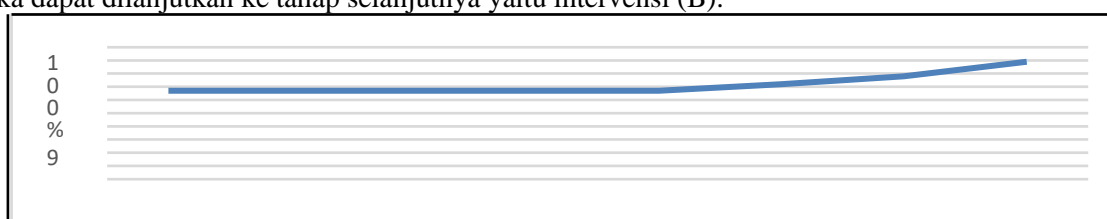
Target Behavior 1





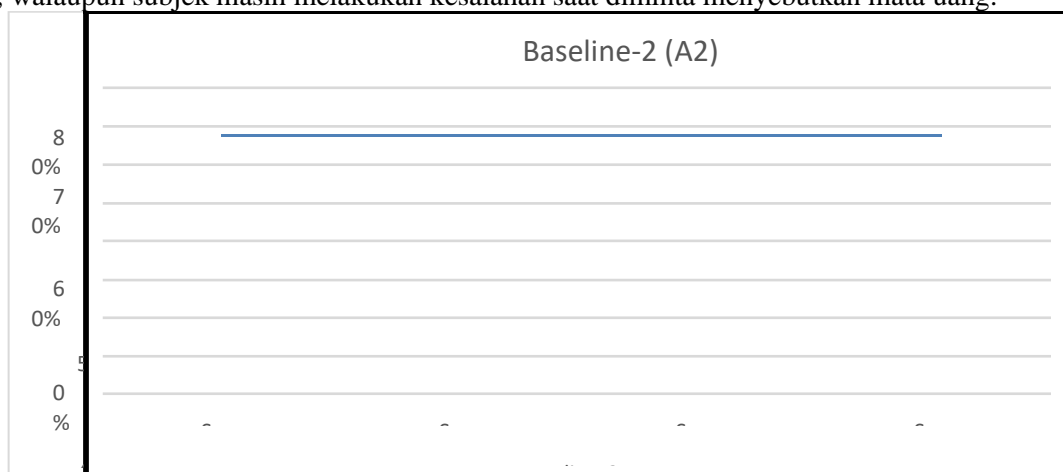
Gambar 1. Kemampuan Menyebutkan Mata Uang pada Fase Baseline-1 (A1)

Berdasarkan Gambar 1, sesi ke 1, 2, 3 dan 4 memperoleh skor 6, dengan presentase 33% dari keempat sesi tersebut. Skor ini merupakan kondisi awal subjek sebelum diberi perlakuan, bahwa subjek belum mampu menyebutkan mata uang. Dari hasil perolehan keempat skor, hal ini telah menggambarkan kestabilan tingkat stabilitas. Hasil perolehan skor dan baseline 1 (A-1) sudah stabil, maka dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu intervensi (B).



Gambar 2. Kemampuan Menyebutkan Mata Uang pada Fase Intervensi (B)

Gambar 2 menunjukkan tingkat ketidakstabilan data hasil yang didapat pada rentang 12-16 dengan presentase sebesar 67% hingga 89% walaupun data belum stabil hasil intervensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan. Skor ini menunjukkan bahwa dari sesi pertama hingga sesi terakhir terdapat peningkatan skor pada fase intervensi. Subjek yang awalnya hanya mampu menyebutkan nilai mata uang dengan nasal menyebutkan, sekarang subjek sudah mampu menyebutkan sebagian nilai mata uang, walaupun subjek masih melakukan kesalahan saat diminta menyebutkan mata uang.



Gambar 3. Kemampuan Menyebutkan Mata Uang pada Fase Baseline-2 (A2)

Skor pada fase ini menunjukkan peningkatan dari fase intervensi (B). Kemampuan menyebutkan mata uang tidak jauh berbeda dengan fase intervensi, walaupun begitu dapat terlihat jelas bahwa pada fase baseline-2 terjadi perubahan yang cukup signifikan dibandingkan skor pada fase baseline-1.

Karena pada fase baseline-1 menggambarkan bahwa kemampuan subjek belum mampu menyebutkan mata uang, akan tetapi pada fase baseline-2 ini subjek sudah mampu menyebutkan mata uang walaupun anak masih melakukan beberapa kesalahan saat menyebutkan mata uang.

Analisis Data

Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi merupakan analisis perubahan data dalam satu kondisi. Karena penelitian ini menggunakan desain A₁-B-A₂, maka analisis pun terdiri dari tiga kondisi. Analisis komponen dalam masing-masing kondisi terdiri dari (1) Panjang Kondisi, (2) Kecenderungan Arah, (3) Tingkat Stabilitas, (4) Tingkat Perubahan, (5) Jejak Data, dan (6) Rentang. Berikut adalah hasil analisis komponen dari masing-masing kondisi berikut:

Table 1. Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi

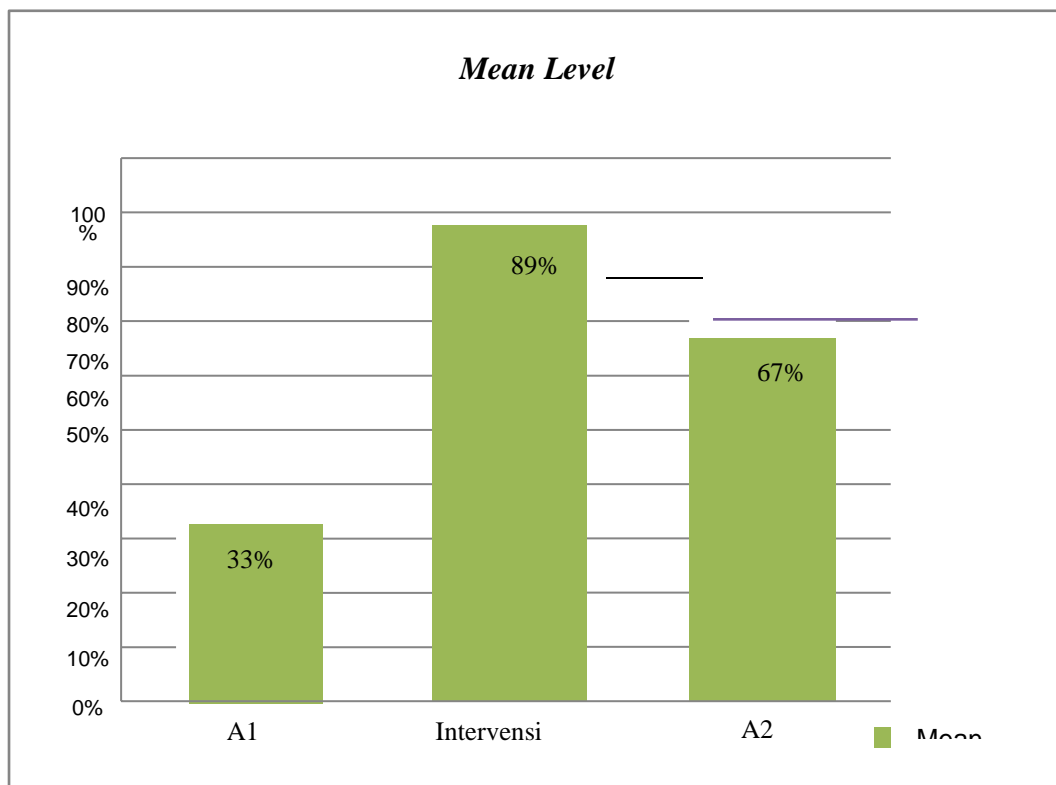
Kondisi	Analisis dalam Kondisi		
	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Kecenderungan Arah			
Tingkat Stabilitas	33 x 0,15=	89 x 0,15=	67 x 0,15=
Rentang	4,95	13,35	10,05
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
Tingkat Perubahan	0	22	0
Jejak Data	33-33	89-67	67-67
	(=)	(+)	(=)

Analisis Antar Kondisi

Table 2. Hasil Analisis Visual Antar Kondisi

Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(+)	(=)
Perubahan stabilitas Perubahan level data	Stabil ke stabil 34 (67-33)	Stabil ke stabil -22 (67-89)
Overlap	0	0
	0 : 8 x 100	0 : 4 x 100

Berikut adalah gambaran perkembangan kemampuan menyebutkan mata uang pada subjek penelitian melalui grafik yang dideskripsikan melalui *mean level* untuk setiap fase pada penelitian yang dilakukan. Adapun gambaran dapat dilihat pada Gambar 4.



Grafik 4. Mean Level

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, *mean level* pada peningkatan ini menunjukkan terhadap peningkatan. Pada fase *baseline-1* (A1) terdapat *mean level* sebesar 33%, fase intervensi (B) terdapat *mean level* sebesar 89%, dan pada fase *baseline-2* (A2) terdapat *mean level* sebesar 67%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan media Monopoli Modifikasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal mata uang pada anak dengan hambatan intelektual kelas V. Permasalahan dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan anak dengan hambatan intelektual kelas V yang belum mampu mengenal mata uang. Salah satu penyebabnya, yaitu pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Padahal model atau metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar menjadi peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa (Handayani, Mulia & Sidik, 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pemahaman mata uang subjek pada fase baseline 2 mengalami perubahan dengan baik dibandingkan fase baseline 1 dan fase intervensi. Skor tes yang didapatkan pada Fase Baseline 1 dengan rata-rata persentase sebesar 33%. Sesi 1 sebesar 33%, sesi 2 sebesar 33%, sesi 3 sebesar 33%, sesi 4 sebesar 33%. Pada fase intervensi yang dilaksanakan selama 8 sesi pertemuan hasil persentase sebesar 67%. Sesi 1 sebesar 67%, sesi 2 sebesar 67%, sesi 3 sebesar 67%, sesi 4 sebesar 67%, sesi 5 sebesar 67%, sesi 6 sebesar 72%, sesi 7 sebesar 78%, sesi 8 sebesar 89%. Pada fase baseline 2 yang dilakukan selama 4 sesi pertemuan persentase sebesar 67%. Sesi 1 sebesar 67%, sesi 2 sebesar 67%, sesi 3 sebesar 67%, sesi 4 sebesar 67%.

Menurut Efendi (2006: 9), anak tunagrahita adalah "seseorang dikategorikan berkelainan mental dalam arti kurang atau tunagrahita, yaitu anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, termasuk didalamnya program pendidikan dan bimbingannya".

Pada kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari penggunaan uang. Untuk itu peneliti akan meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang pada anak tunagrahita kategori ringan supaya kecakapan kehidupan sehari-hari pada anak dapat berkembang menjadi lebih baik seperti ketika anak ingin jajan atau berbelanja di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Kemampuan mengenal mata uang termasuk ke dalam pembelajaran akademik fungsional, dikatakan akademik karena materi yang digunakan merupakan acuan dari materi pelajaran bidang pelajaran matematika dan dikatakan

fungsional karena pembelajaran tersebut merupakan keterampilan penggunaan akademik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Dari hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Monopoli Modifikasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal mata uang dengan hambatan intelektual kelas V di SKh Negeri 01 Kota Serang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada rata-rata persentase atau *mean level* dari fase *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A2), yaitu 33%, 71,75%, dan 67%. Selain itu, perubahan data pada fase *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *baseline-2*(A2) memiliki data yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R. F., Asmiati, N., & Septiani, E. D. (2021). Keterampilan bimbingan merawat diri pada anak dengan hambatan intelektual usia 12 tahun di KP. Binuang Randu, Kec. Binuang, Kab. Serang Banten. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 10-16.
- Efendi, Mohammad. (2006). *Pengantar psikopedagogik anak berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, R. T., Mulia, D., & Sidik, S. A. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan banana cheesecake pada anak dengan hambatan intelektual ringan kelas. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 6(1), 19-24. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v6i1.11869>
- Miranti, D., Asmiati, N., & Pratama, Y. T. (2021). Penggunaan media quiet book dalam meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Unik : Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 82-87. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v6i2.12988>
- Nuriyanti, S., Mulia, D., & Abadi, R. (2021). Penggunaan media pembelajaran montase dalam meningkatkan kemampuan mengenal uang pada anak tunagrahita. *Jurnal Unik : Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 102-108. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v6i2.12993>
- Shelomita, N., Mulia, D., & Abadi, R. (2021). Interaksi sosial siswa reguler terhadap siswa dengan hambatan intelektual di SMP penyelenggaraan pendidikan inklusif. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 75-81. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v6i2.12960>